

**STRATEGI DAKWAH PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN PRAKTIK IBADAH
KEMASYARAKATAN**

Wawan Sopiyan, Indah Nurjanah, Sri Eva Mislawati, Encu M Syamsul
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia,
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia,
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia,
Universitas Majalengka, Indonesia
wawansopiyanpasundan@gmail.com indahnurjanahsiregar@gmail.com
srieva@radenfatah.ac.id Mulya@unma.ac.id

Abstrak

Article History

Received : 03-05-2024

Revised : 15-05-2024

Accepted : 27-06-2024

Keywords:

Strategy,

Islamic Religious

Counselor, Community

Worship

Practices

Islamic religious outreach activities by Islamic Religious Counselors play an important role in increasing religious understanding in the Indonesian Islamic community. Even though the number of Islamic religious instructors is still very minimal, changes related to religious understanding in society are considered quite significant and are felt by the community. This research seeks to determine the Islamic Religious Extension Strategy carried out by Islamic Religious Counselors to increase understanding of community worship practices in Lubuk Linggau Ulu Village, Lubuk Linggau Barat 2 District, Lubuk Linggau City. The research was carried out by observing the activities held by Islamic Religious Counselors who provide religious counseling in the Lubuk Linggau Ulu sub-district and conducting in-depth interviews regarding the program of activities carried out. This research uses descriptive qualitative methods. Researchers in observations and interviews found that Islamic Religious Counselors in Lubuk Linggau Ulu Village, Lubuk Linggau Barat 2 District have implemented extension programs, especially programs related to increasing understanding and skills in community worship practices. The results of the research show that Islamic religious instructors in the Lubuk Linggau Ulu sub-district, Lubuk Linggau Barat 2 sub-district are implementing strategies by selecting priority programs, namely programs to increase community understanding, especially in terms of community worship practices because skills in caring for corpses, the knowledge of tajwid and understanding of the fiqh of daily worship are very important. useful and useful in society.

Pendahuluan

Sikap umat Islam di Indonesia yang mengakomodir banyak keragaman dan perbedaan memberikan warna tersendiri bagi citra agama Islam dibandingkan dengan citra Islam di negara lain. Selama ini Islam di negara lain didentikkan sebagai agama yang keras. Hal tersebut berdampak pada sikap-sikap negatif yang diterima oleh umat Islam yang berada dalam posisi minoritas di negara lain. (Farida, U. 2015: 155). Hal seperti ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedamaian dan ketentraman umat Islam Indonesia yang hidup berdampingan dengan umat agama lain yang berbeda keyakinan, etnis, bahasa dan budaya. Masyarakat Islam di Indonesia menempati posisi sebagai mayoritas dalam hal jumlah atau kuantitas. Sebagai mayoritas masyarakat Islam memegang peranan penting dalam isu-isu sosial, ekonomi dan politik. Namun disisi lain banyak juga masalah-masalah yang harus dihadapi masyarakat Islam seperti keterbelakangan pendidikan, tingkat pemahaman terhadap ajaran agama Islam itu sendiri yang mayoritas masih rendah sehingga mudah terprovokasi oleh isu-isu keagamaan. Dampaknya masyarakat Islam lebih sering bertengkar dengan saudaranya sesama Islam berdebat tentang hal-hal yang Furu`iyah. Saling membida`ahkan bahkan mengkafirkan saudara seiman.

Di sisi lain banyak sekali hal yang harus diperbaiki dalam diri masyarakat Islam yang benar-benar substansial semisal melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, yang sudah tentu harus dibarengi dengan ilmu-ilmu bagaimana melaksanakan sholat dengan benar, bersuci dengan benar, bacaan sholat yang benar. Terkait hal ini pemahaman masyarakat dinilai masih sangat rendah dapat dilihat dari bagaimana sepiunya masjid-masjid dari sholat berjamaah. Ini baru terkait hal sholat lima waktu, belum lagi hal lain yang terkait dengan fiqh, bagaimana berpuasa, bagaimana berzakat, bagaimana bermualamalah, bagaimana mengurus jenazah, bagaimana mendidik anak-anak, bagaimana anak-anak perempuan muslim harus menutup aurat sesuai syariat, bagaimana seharusnya interaksi antara laki-laki dan perempuan berdasar syariat, bagaimana pentingnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Semua, hal-hal mendasar dan penting tersebut belum dikuasai secara penuh oleh masyarakat Islam di Indonesia. Banyak yang masih mengenal ajaran Islam karena ikut-ikutan saja, sebagai umat Islam hanya tahu ajaran Islam sedikit kulit luarnya. Jika kita kupas semuanya tentu sangat banyak sekali problem yang dihadapi oleh masyarakat Islam di Indonesia ini. Belum lagi masalah ekonomi, banyak sekali masyarakat Islam di Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan yang sudah tentu akan menimbulkan masalah-masalah baru yang lebih akut seperti rendahnya pendidikan, terjerumus dalam dunia prostitusi hingga menjadi pelaku tindak kriminalitas.

Masalah-masalah tersebut secara umum adalah masalah yang sedang dihadapi negara kita, namun secara khusus agama berperan memberikan solusi terhadap keadaan yang sedang dihadapi. Institusi kementerian agama pada dasarnya tidak sendirian mengentaskan masalah-masalah sosial tersebut institusi lain juga sedang sama-sama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tak kunjung selesai. Namun peneliti melihat bahwa fokus kementerian agama adalah pada perbaikan tingkat pemahaman masyarakat sebagai pemeluk agama. Masyarakat harus faham terhadap ajaran agamanya yang menjadi penuntun kehidupan mereka. Sehingga orang beragama akan lebih bijak dalam menghadapi

masalah-masalah sosial. Kehadiran penyuluh di tengah-tengah masyarakat adalah solusi agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan bimbingan terkait dengan permasalahan-permasalahan pemahaman agama yang belum mereka ketahui.

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kegiatan dakwah terkhusus strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam upaya peningkatan pemahaman praktik ibadah kemasyarakatan di kelurahan Lubuk Linggau Ulu kecamatan Lubuk Linggau Barat 2 kota Lubuk Linggau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam berjalan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh penyuluh agama islam terhadap masyarakat terkait upaya peningkatan pemahaman praktik ibadah kemasyarakatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode penelitian dalam tulisan ini. menurut (Yuliani, W. (2018) Jenis penelitian deskriptif kualitatif umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Fenomenologi sosial dalam penelitian ini merujuk pada peristiwa kegiatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Lubuk Linggau Ulu Kecamatan Lubuk Linggau Barat 2 Kota Lubuk Linggau. Fenomena melibatkan hubungan antara Penyuluh Agama Islam dengan masyarakat di kelurahan Lubuk Linggau Ulu. Penelitian menyajikan gambaran secara detail bagaimana kegiatan-kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat di Kelurahan Lubuk Linggau Ulu.

Pembahasan

Strategi dakwah Penyuluh Agama Islam dalam peningkatan pemahaman praktik ibadah kemasyarakatan

Strategi

Secara umum strategi diartikan sebagai cara atau upaya yang dilakukan oleh orang/individu atau sebuah organisasi untuk merencanakan langkah-langkah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Cara-cara maupun langkah dilakukan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. (Permana, (R. 2013):123). Adapun beberapa langkah yang diambil dalam strategi penyuluhan agama Islam oleh Penyuluh Agama Islam di kelurahan Lubuk Linggau Ulu adalah: *pertama*, Penyuluh melakukan identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran, tujuannya adalah untuk memetakan wilayah dakwah dan objek-objek dakwah; *kedua*, Penyuluh Agama Islam mengumpulkan data wilayah atau kelompok sasaran; *ketiga*, penyuluh melakukan analisis data untuk membantu memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga saat terjun ke lapangan Penyuluh Agama Islam memahami hal apa saja yang harus disampaikan dan bagaimana menyampaikannya; *keempat*, Berdasarkan hasil analisis, penyuluh merumuskan monografi potensi wilayah atau kelompok sasaran; *kelima*, membuat rencana Kerja. Penyuluh perlu menyusun rencana kerja yang mencakup kegiatan rutin mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Rencana ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan;

Keenam, Mengadakan Majelis Taklim: Penyuluh Agama Islam mengadakan majelis taklim yang berfokus pada peningkatan kecakapan praktik ibadah kemasyarakatan seperti mengurus jenazah, peningkatan pemahaman ilmu fiqh, pembelajaran dan penghayatan Al-Quran. Majelis taklim menjadi tempat bagi jamaah untuk belajar, berdiskusi, dan meningkatkan pemahaman mereka melalui pengajaran yang terstruktur; *ketujuh*, Penyesuaian Materi dan Metode: Penyuluh mempertimbangkan kondisi jamaah dalam menentukan materi dan metode penyuluhan. Materi dan metode harus disesuaikan dengan kasus yang berkembang di masyarakat.

Dakwah

Dakwah secara bahasa dipahami sebagai suatu proses transformasi pesan-pesan tertentu yang berupa kecenderungan untuk mengajak atau seruan dengan rujukan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dari segi terminologi, dakwah dipahami secara populer sebagai aktivitas mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (Sopiyan, W. dkk : 2020)

Dakwah adalah kegiatan memanggil, menyeru, mengajak, membujuk, mendorong, memotivasi orang lain atau sekelompok orang kepada jalan kebaikan menggunakan cara-cara yang baik sehingga orang lain atau sekelompok orang yang diajak dapat tertarik dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. (Munir, M. 2021:14).

Dakwah adalah kegiatan memanggil, mengajak, menyeru manusia ke dalam jalan kebaikan. Dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Kegiatan dakwah adalah upaya untuk meneruskan risalah setiap nabi yang diutus oleh Allah ke muka bumi. Dakwah dapat dilakukan oleh seorang muslim maupun muslimah sesuai dengan kadar kemampuannya. Sehingga dakwah tidak dibebankan pada orang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi saja. Dakwah dapat dilakukan mulai dari hal-hal kecil, seorang muslim yang menjaga sholatnya lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan, membayar zakat, bersedekah, berbuat baik terhadap tetangganya, menjaga lisan dari perkataan kotor semua itu merupakan sebuah kegiatan dakwah atau biasa kita sebut sebagai dakwah bil hall. Sehingga orang-orang disekitarnya mendapatkan dampak kebaikan dari sikap dan sifatnya yang terpelihara. (Sopiyan, W., 2023)

Selain disampaikan dengan penuh rahmat atau penuh rasa santun seorang yang berdakwah juga harus memperhatikan tingkat intelektualitas/pendidikan objek dakwah (Mad'u). Sehingga penyampaian pesan-pesan dakwah disesuaikan dengan latar belakang sosial dan pengetahuan objek dakwah dengan tujuan pesan dakwah dapat sampai kepada objek dakwah. Selanjutnya seorang da'i membina hubungan dengan objek dakwah.

Penyuluh Agama Islam

Secara umum dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal Penyuluh Agama sebagai orang atau sekelompok orang yang melakukan pembinaan terhadap masyarakat. Penyuluh Agama membina mental, moral dan ketaqwaan masyarakat

binaanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara khusus Penyuluh Agama Islam adalah orang atau sekelompok orang yang membina mental dan moral umat Islam untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Penyuluh agama yang kita kenal dibagi menjadi dua yakni penyuluh agama dengan status Pegawai Negeri Sipil atau PNS dan Penyuluh agama dengan status Non PNS. (Himmawan, D., Umam, A. K., & Janah, R. 2023:20)

Peran dan keberadaan penyuluh agama Islam sangat vital bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam, kehadiran penyuluh agama dapat menjadi Pembimbing bagi masyarakat, Penyuluh berperan menuntun masyarakat terkait dengan pemahaman agama maupun ritual-ritual keagamaan sesuai dengan syariat. Selain itu penyuluh agama juga dapat menjadi Teladan dan Panutan, yang berarti Penyuluh Agama menjadi teladan dan panutan bagi masyarakat. tingkah laku dan sikapnya di masyarakat akan selalu diperhatikan sehingga Penyuluh Agama menjadi rujukan sekaligus juga tempat bertanya tentang hal-hal keagamaan. Disisi lain Penyuluh agama tak lepas berperan sebagai Penyambung Lidah Pemerintah. Penyuluh Agama berperan dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait keagamaan kepada masyarakat.

Tugas sehari-hari dari penyuluh agama melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung penyebaran nilai-nilai agama dan penguatan keimanan di kalangan masyarakat. adapun tugas utama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di kelurahan Lubuk Linggau Ulu antara lain, Pertama: *Pendidikan Agama*: Penyuluh agama memberikan pengajaran tentang ajaran agama, pentingnya pemahaman tentang tauhid, etika dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka mengadakan kelas, ceramah, dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman keagamaan. Kedua: *Konseling dan Bimbingan*: Penyuluh agama memberikan bimbingan dan konseling kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah keagamaan, moral, atau sosial. Mereka membantu mengatasi konflik, memberikan nasihat, dan memberikan solusi berdasarkan ajaran agama. Ketiga: *Pengabdian Sosial*: Penyuluh agama terlibat dalam kegiatan sosial seperti kunjungan ke rumah sakit, penjara, panti asuhan, dan tempat-tempat lain yang membutuhkan dukungan spiritual. Mereka memberikan dukungan moral dan doa kepada orang-orang yang membutuhkan. Keempat: *Pengorganisasian Acara Keagamaan*, Penyuluh agama membantu mengorganisir acara keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar agama, dan kegiatan sosial lainnya. Mereka juga berperan dalam merencanakan dan melaksanakan ibadah bersama.

Kelima, *Pengawasan dan Pengembangan*: Penyuluh agama memantau perkembangan keagamaan di wilayah kerjanya. Mereka mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan mengembangkan program-program yang relevan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan. Keenam, *Pengelolaan Dokumentasi*: Penyuluh agama mencatat dan mengelola data terkait kegiatan keagamaan, termasuk catatan kehadiran, materi pelajaran, dan laporan kegiatan. Ketujuh, *Penghubung dengan Lembaga Keagamaan*: Penyuluh agama berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga keagamaan, seperti masjid, gereja, atau tempat ibadah lainnya. Mereka membantu menyampaikan informasi dan program-program keagamaan.

Ibadah kemasyarakatan

Ibadah kemasyarakatan merupakan ritual ibadah yang umum dilakukan di masyarakat seperti kegiatan mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, menguburkan hingga yasinan, tahlilan dan mendoakan secara berjamaah. Ritual-ritual ibadah kemasyarakatan ini kita ketahui bersama bahwa dipimpin oleh imam terutama saat mensholatkan, yasinan tahlil maupun doa. Menjadi imam ritual ibadah kemasyarakatan tentu harus memiliki pemahaman dan kecakapan yang baik, jika tidak akan merusak kekhayalan jamaah. Agar imam ritual ibadah kemasyarakatan memiliki pemahaman agama yang baik dan memiliki kemampuan memimpin jamaah maka harus dilakukan pelatihan-pelatihan oleh Penyuluh Agama Islam di Kelurahan setempat. Sehingga ritual ibadah kemasyarakatan dapat berlangsung dengan khushuk dan khidmat.

Umat Islam memiliki kewajiban mengurus jenazah saudaranya yang meninggal dunia, mulai dari memandikan sampai dengan memakamkan jenazah agar jenazah tidak terlantar, jika sampai jenazah terlantar maka dapat mengakibatkan seluruh umat Islam berdosa. Dalam kenyataannya masyarakat di RT.04 Kelurahan Lubuk Linggau Ulu mengalami kesulitan dalam mencari penerus untuk mengurus jenazah. Penyuluh Agama Islam melakukan penyuluhan terkait pemahaman agama dan ibadah kemasyarakatan terutama terkait penyelenggaraan jenazah dan Ilmu tajwid di RT 04 kelurahan Lubuk Linggau Ulu dengan tujuan agar ada penerus, sehingga masyarakat tidak khawatir jika ada keluarganya yang meninggal kesulitan mencari orang yang faham untuk mengurus jenazahnya.

Peningkatan pemahaman tata cara mengurus jenazah pada masyarakat kelurahan Lubuklinggau Ulu kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau.

Penyuluh Agama Islam berupaya melakukan peningkatan pemahaman tata cara mengurus jenazah pada masyarakat kelurahan Lubuk Linggau Ulu dilakukan dengan menggelar pengajian setiap minggu. Kajian berfokus pada peningkatan pemahaman ilmu fiqih yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti fiqih thoharoh, sholat, zakat, mengurus jenazah. Setelah materi disampaikan akan dilakukan praktik baik praktik bersuci, praktik bacaan sholat, gerakan sholat maupun praktik mengurus jenazah. Penyuluh agama islam menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu juga dilakukan evaluasi hasil penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat maupun Remaja Masjid terkait bagaimana materi maupun praktik bersuci, sholat, tatacara penyelenggaraan jenazah.

Upaya-upaya ini dapat melahirkan orang-orang baru yang faham terhadap praktik ibadah kemasyarakatan di lingkungan di RT.04 Kelurahan Lubuk Linggau Ulu Kecamatan Lubuk Linggau Barat 2 Kota Lubuk Linggau. Melalui partisipasi aktif masyarakat RT.04 Kelurahan Lubuklinggau Ulu ini khususnya Peserta para pembelajar mengaji dan anak-anak TPA diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat itu sendiri, khususnya terhadap pengembangan sumber daya manusia di wilayah Kelurahan Lubuk Linggau Ulu.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di RT 04 kelurahan Lubuklinggau Ulu kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau. Metode penyuluhan yang

dilakukan menggunakan metode ceramah dengan tujuan memberikan pemahaman tentang tata cara mengurus jenazah Dan Edukasi Tajwid Dirumah Saudara Muhammad Zainisyah maupun yang di laksanakan di Masjid. Selain dengan metode ceramah penyuluhan juga dilakukan dengan menggelar sesi diskusi dan tanya jawab seputar kondisi masyarakat serta permasalahan dan solusi yang diinginkan. terutama terkait masalah-masalah pelaksanaan pengurusan jenazah Dan peningkatan pemahaman Ilmu tajwid. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah pemahaman agama pada masyarakat yang ada di RT.04 Kelurahan Lubuklinggau Ulu Kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap Ibu-ibu, Bapak-Bapak Dan Anak-Anak yang beragama Islam dan aktif di Majelis Taklim RT.04 Kelurahan Lubuklinggau Ulu Kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau. Jumlah ibuk-ibuk pengajian yang aktif adalah 25 orang. Jumlah bapak-bapak pengajian yang aktif adalah 20 orang, jumlah anak-anak dan remaja masjid yang aktif adalah 25 orang. Jadi secara keseluruhan jamaah pengajian yang aktif adalah 70 orang. (Padri, Komunikasi Pribadi 2 April 2024)

Meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid pada masyarakat kelurahan Lubuklinggau Ulu kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau.

Penyuluh Agama Islam melakukan peningkatan pemahaman terkait dengan Ilmu Tajwid dengan cara turut serta megajar anak-anak dan remaja di Taman Pendidikan Alquran. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan membaca Alquran santri di TPA. Selanjutnya diberikan materi-materi ilmu tajwid dimulai dari awal mengenalkan huruf, tempat keluarnya huruf hingga hukum tajwid.

Setiap pertemuan peneliti melihat Antusiasme yang luar biasa dari peserta pelatihan. Baik pada saat penyampaian materi maupun diskusi dan tanya jawab seputar Ilmu Tajwid. Penyuluh Agama sebagai narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga penyampaian materi, tanya jawab, praktik dan diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

Penyuluhan terkait Ilmu Tajwid sangatlah penting untuk di lakukan secara terus menerus kepada bermasyarakat, terutama di wilayah perkotaan dikarenakan sibuknya masyarakat kota dengan kegiatan sehari-harinya. Dengan adanya penyuluhan peningkatan pemahaman Ilmu tajwid masyarakat secara langsung terkaderisasi. Sehingga masyarakat tidak khawatir lagi jika ada anggota masyarakat lain yang meninggal terkait dengan siapa yang akan mengurus jenazahnya.

Data dari beberapa narasumber antara lain Jonadi sebagai ketua RT 04 Kelurahan Lubuklinggau Ulu Kecamatan Lubuklinggau Barat 2 Kota Lubuklinggau. Adapun berdasar keterangan hasil wawancara dengan Jonadi selaku ketua RT. 04 adalah terkait dengan lokasi penelitian yang terletak di RT.04 kelurahan Lubuklinggau Ulu Kec. Lubuk Linggau Barat 2 Kota Lubuklinggau.

Luas wilayah Kelurahan Lubuklinggau Ulu adalah : 27 Hektar. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lubuklinggau Ilir, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tapak Lebar, Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sungai Kelingi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Keputraan. (Jonadi, Komunikasi Pribadi 1 April 2024)

Kelurahan Lubuklinggau Ulu terdiri dari enam (6) RT, Jumlah Penduduk per RT sampai dengan penelitian ini selesai dilaksanakan bulan April adalah sebagai berikut : Jumlah Penduduk seluruhnya : 2293 Orang, Jumlah Penduduk Laki-laki : 1205 Orang, Jumlah Penduduk Perempuan : 1088 Orang, Jumlah Penduduk Mati Bulan ini : 0 Orang, Jumlah Penduduk Lahir Bulan ini : 0 Orang, Jumlah Penduduk yang datang : 17 Orang, Jumlah Penduduk yang pindah : 25 Orang, Jumlah Kepala Keluarga : 602 Orang. (Jonadi, Komunikasi Pribadi 1 April 2024)

Simpulan

Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam di Kelurahan Lubuklinggau Ulu adalah dengan menyusun program-program prioritas yakni memilah materi-materi dakwah yang dinilai sangat penting untuk di fahami oleh masyarakat. selanjutnya membekali masyarakat dengan pemahaman ilmu fiqih yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti fiqih bersuci, berwudhu, sholat, zakat, puasa, kecakapan dalam mengurus jenazah. Fokus penyuluhan terhadap hal-hal ini dianggap sebagai sebuah kebutuhan yang harus difahami dan dikuasai oleh masyarakat. Selain itu Penyuluh Agama Islam juga melakukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap Ilmu Tajwid melalui pengajian rutin bapak-bapak, ibuk-ibuk dan pengajian Remaja dan anak-anak. Melalui pelaksanaan penyuluhan tatacara mengurus jenazah dan Ilmu Tajwid Masyarakat dapat memahami bagaimana tatacara mengurus jenazah dan memahami Ilmu Tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, E. 2017. Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa kelas Atas SD Muhammadiyah 14 Surakarta. 4, 9–15.
- Aulia, F. 2020. Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-qur'an Kelas V Di Min 1 Bandar Lampung.
- Dahlan, M. 2020. Membangun Kemandirian Masyarakat Desa dalam Penyelenggaraan Jenazah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 29-36. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1655>.
- Farida, U. 2015. Islam Pribumi dan Islam Puritan: Ikhtiar Menemukan Wajah Islam Indonesia Berdasar Proses Dialektika Pemeluknya dengan Tradisi Lokal. *Fikrah*, 3(1), 141-156.
- Hamdan, U., Bakri, S.A., Syathiri, A., & Tripermata, L. 2020. Penyuluhan tentang Financial Technology di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.4>.
- Hamidi, I., Bashir, A., Atiyatna, D., Sukanto, S., & Mukhlis, M. 2020. Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 9-16. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.5>.
- Hartati. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah*. Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Himmawan, D., Umam, A. K., & Janah, R. 2023. Pemberdayaan Anak-Anak Di Desa Jambe Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 42-52.
- Ismail. 2022. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Jihad Buagin Kecamatan Sabrang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Retrieved from [http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3363/1/Tesis Ismail 2021.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3363/1/Tesis%20Ismail%202021.pdf)
- Jaya, P. H. I. 2017. Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pendamping Masyarakat. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 335-356.
- Kusuma, M. 2020. Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/16109/1/17771030.pdf>
- Mukhlis, M., Sukanto, S., & Hamidi, I. 2018. *Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan, dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Munir, M. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nata, A. 2014. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Cetakan 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuridin, Z. 2016. Problematika Penyelenggaraan Jenazah di Kota Bengkulu (Studi Analisis Terhadap Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal*

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 79-88.

- Periong, D. 2018. Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Cabang Makassar. *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Permana, R. 2013. Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 119-136
- Pulungan, S., Sahliah, S., Sarudin. S., & Dharmawati, D. 2020. Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs Ulumul Quran Medan. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 25-35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Riyadi, A. 2013. Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 201-219. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>.
- Solikhah, L. 2019. Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sopiyan, W. 2023. Dakwah Fardiyah Penyuluh Agama Islam Di Blok 51 Kelurahan Air Temam Kota Lubuklinggau. *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), 113-127.
- Sopiyan, W., & Mukhlis, S. Analisis Akulturasi Dakwah Pada Masa Kenabian Muhammad.
- Yuliani, W. 2018. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.